



Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda

Dahlia J. Butarbutar¹, Lasmaria Lumban Tobing², Limmarten Simatupang³, Lustani Samosir⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: dahliaibutarbutar26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda. Hipotesa penelitian yaitu terdapat pengaruh penerapan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis Quasi Experimen dengan desain Non-Equivalent Control Group Design. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebanyak 89 orang. Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling sebanyak 59 orang. Instrumen penelitian menggunakan soal test sebanyak 30 butir. Uji t yang digunakan adalah uji t Independent Sampel t-test sesuai uji persyaratan analisis yaitu $n_1 \neq n_2$ dan varians kedua kelompok sampel adalah berdistribusi normal dan tidak homogen. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,689 > t_{tabel} (\alpha=0,05; dk=n_1+n_2-2=57) = 2,002$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga meningkatkan motivasi, perhatian, keaktifan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan media audio visual secara berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun variabel lain sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Secara historis, istilah pendidikan dikaitkan dengan gagasan pendampingan dan pembimbingan anak dalam proses pertumbuhannya. Dalam pemahaman yang lebih luas, pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk budi pekerti serta membantu individu menjalani kehidupan yang selaras dengan lingkungan sosialnya. Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar mampu mencapai kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakat. Sementara itu, Paulo Freire menekankan dimensi pembebasan dalam pendidikan, yakni proses yang mendorong manusia menyadari keadaan dirinya dan terlibat dalam tindakan untuk mengubah keadaan tersebut (Samosir & Nababan, 2020). Pandangan-pandangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembentukan dirinya.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, hasil belajar menjadi salah satu indikator untuk melihat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dan tercermin dalam perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan. Keberhasilan belajar berkaitan erat dengan pengalaman dan interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar tidak seharusnya hanya dipandang sebagai kegiatan pemberian nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran (Sulistiasih, 2023; Sinar, 2023). Hasil belajar mencakup berbagai ranah, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Dalam kerangka tujuan pendidikan, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan secara terpadu (Sudjana, 2009).

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, kemampuan mengolah dan mengingat materi, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar. Adapun faktor eksternal dapat mencakup peran guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial sekolah, dan kurikulum. Guru memiliki tanggung jawab untuk menerjemahkan tujuan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tugas guru bukan semata-mata menyampaikan pengetahuan, melainkan juga menciptakan pengalaman belajar yang membantu siswa berpikir secara menyeluruh dan mencapai kompetensi yang diharapkan (Istrani & Pulungan, 2021). Dengan demikian, pemilihan metode dan media pembelajaran merupakan bagian penting dari upaya mendukung keberhasilan belajar.

Permasalahan hasil belajar dapat muncul ketika pembelajaran kurang mampu melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 23 November 2024 di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VIII kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Beberapa siswa tampak pasif, kurang berkonsentrasi, dan enggan mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan memahami materi. Ketika guru menjelaskan, sebagian siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan, sedangkan siswa lainnya berbincang dengan teman sebangku. Selain itu, keterlibatan siswa dalam

menyelesaikan tugas dan menyampaikan gagasan masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam proses pembelajaran yang berpotensi berkaitan dengan pencapaian hasil belajar.

Data ulangan harian yang tercantum dalam dokumen penelitian juga memperlihatkan bahwa capaian siswa belum merata. Dari 89 siswa kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-C, sebanyak 46 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 43 siswa telah mencapai atau melampaui batas tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa lebih dari separuh siswa dalam data tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Keadaan tersebut menjadi dasar perlunya meninjau kembali proses pembelajaran yang berlangsung, termasuk penggunaan media yang dapat membantu siswa memahami materi serta meningkatkan keterlibatan mereka.

Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan ialah penggunaan media audio visual. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan sehingga materi dapat diterima dan dipahami dengan lebih mudah. Media audio visual menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga informasi disampaikan melalui lebih dari satu bentuk rangsangan. Penggunaan media ini dapat membantu guru menyajikan materi atau memperlihatkan suatu proses secara lebih konkret, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari penjelasan lisan semata (Ramadhan dkk., 2020; Fitria, 2014). Dalam pembelajaran, guru juga dapat berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami pesan yang disajikan melalui media, bukan hanya sebagai penyampai materi secara langsung.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk menjawab persoalan pembelajaran yang ditemukan di sekolah. Penyajian materi melalui perpaduan suara dan gambar berpotensi membantu siswa mengikuti penjelasan, mempertahankan perhatian, serta memperoleh pemahaman yang lebih jelas terhadap materi. Namun, pemanfaatan media tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan diarahkan agar siswa tidak hanya menonton atau mendengarkan secara pasif, melainkan juga mengolah informasi dan menghubungkannya dengan materi yang dipelajari. Dengan mempertimbangkan kondisi awal pembelajaran dan data hasil ulangan harian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan media audio visual sebagai upaya mendukung pencapaian hasil belajar siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,

2019). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan desain kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Desain kuasi eksperimen merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu perlakuan tanpa pembagian kelompok secara acak, dengan membandingkan dua kelompok yang tidak setara untuk melihat perubahan hasil sebelum dan sesudah perlakuan (*Nonequivalent Control Group Design*). Desain ini menggunakan perbandingan perlakuan antara dua kelas yang dipilih, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan khusus, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus. Dalam penelitian ini, media audio visual dijadikan sebagai variabel bebas. Kedua kelas masing-masing diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dengan demikian, kelas yang mendapatkan perlakuan khusus adalah kelas yang diajarkan menggunakan media audio visual, sedangkan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus adalah kelas yang tidak diajarkan menggunakan media audio visual.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026 dengan judul “Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Tahun Pembelajaran 2025/2026”. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal dan informasi dari guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong beragam. Sebagian siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal, khususnya dalam memahami materi yang bersifat konseptual. Selain itu, lokasi sekolah yang mudah dijangkau serta adanya izin dan kerja sama yang baik dari pihak sekolah menjadi faktor pendukung penting bagi kelancaran pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Observasi awal dilaksanakan pada 23 November 2024, uji coba instrumen dilaksanakan pada 2 Oktober 2025, sedangkan pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 12 Mei 2026. Penentuan waktu penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian serta keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data bagi peneliti. Populasi penelitian sangat menentukan pelaksanaan penelitian karena dengan adanya populasi yang telah ditetapkan, penelitian dapat dilakukan secara terarah. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian (Arikunto, 2013). Dengan demikian, yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 89 siswa. Populasi tersebut terdiri atas kelas VIII-A sebanyak 29 siswa, kelas VIII-B sebanyak 30 siswa, dan kelas VIII-C sebanyak 30 siswa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan populasi penelitian adalah 89 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan karakteristik atau pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda. Peneliti memilih dua kelas dalam melakukan penelitian, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen

adalah kelas VIII-C yang berjumlah 30 siswa, sedangkan kelas kontrol adalah kelas VIII-A yang berjumlah 29 siswa. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkembang melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran, hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Hasil belajar tidak hanya menunjukkan kemampuan siswa dalam mengingat materi, tetapi juga menggambarkan kemampuan mereka memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2016). Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai pencapaian siswa yang terbentuk melalui interaksi antara siswa, guru, materi, dan lingkungan pembelajaran.

Dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, hasil belajar memiliki cakupan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap ajaran iman Kristen serta penghayatan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAK tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan penghormatan terhadap sesama. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar PAK perlu memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor internal meliputi minat, motivasi, kesiapan, perhatian, dan kemampuan awal siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, metode mengajar, ketersediaan sumber belajar, serta penggunaan media pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah proses pembelajaran (Ibrahim, sebagaimana dikutip dalam Istrani & Pulungan, 2015). Perubahan kemampuan siswa juga menjadi bagian penting dalam melihat pencapaian pembelajaran (Ruminiati, sebagaimana dikutip dalam Sulistiasih, 2023).

Berdasarkan pemahaman tersebut, hasil belajar PAK dan Budi Pekerti dalam penelitian ini mengacu pada pencapaian siswa kelas VIII setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pencapaian tersebut diukur melalui hasil evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran hasil belajar menjadi salah satu cara untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi. Penggunaan media dapat memperjelas penyampaian materi, menarik perhatian, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Media audio visual merupakan

media yang melibatkan unsur suara dan gambar secara bersamaan, sehingga informasi disampaikan melalui rangsangan pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual dapat berupa video pembelajaran, film, rekaman yang disertai gambar, maupun tayangan digital yang memadukan suara dan visual. Melalui media tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat mengamati ilustrasi, peristiwa, atau contoh yang berkaitan dengan materi. Media pendidikan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Sadiman, 2011). Dalam konteks ini, media audio visual dapat menjadi perantara penyampaian materi yang membantu siswa memperoleh informasi secara lebih konkret.

Penggunaan media audio visual dapat mendukung proses pembelajaran melalui perpaduan unsur suara dan gambar (Sudjana, sebagaimana dikutip dalam Rahman, 2021). Media tersebut dapat membantu mengarahkan perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti, tayangan audio visual dapat digunakan untuk menggambarkan cerita Alkitab, nilai-nilai Kristiani, maupun situasi kehidupan yang relevan dengan materi. Penggunaan media tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta isi materi yang diajarkan.

Media audio visual juga dapat membantu guru menyampaikan materi yang sulit dijelaskan hanya melalui uraian lisan. Misalnya, materi yang memuat urutan peristiwa, contoh perilaku, atau situasi sosial dapat disajikan melalui tayangan yang disertai narasi. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan untuk mendengar, melihat, dan menghubungkan informasi yang disampaikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mendukung hasil belajar siswa (Nurhana, n.d.). Namun, penerapan media tersebut perlu disertai pengarahan dan kegiatan tindak lanjut agar siswa tidak hanya menjadi penonton, melainkan terlibat aktif dalam memahami materi.

Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual memiliki karakteristik utama berupa perpaduan unsur audio dan visual dalam satu penyajian. Unsur audio dapat berupa narasi, dialog, musik, atau suara lingkungan, sedangkan unsur visual dapat berupa gambar, teks, ilustrasi, dan gerakan. Perpaduan tersebut memungkinkan pesan pembelajaran diterima melalui dua saluran indra, yaitu pendengaran dan penglihatan.

Media pendidikan berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dalam proses pembelajaran (Sadiman, 2011). Karakteristik media pembelajaran perlu diperhatikan agar penggunaannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Hermawan, 2019). Media audio visual dapat menyajikan informasi secara lebih konkret melalui tayangan yang dapat diamati dan didengar oleh siswa. Penyajian tersebut juga memungkinkan guru menghadirkan contoh atau situasi yang tidak selalu dapat diamati secara langsung di dalam kelas.

Karakteristik lainnya adalah kemampuannya menyajikan materi secara terstruktur melalui rangkaian gambar dan suara. Guru dapat memilih bagian tayangan yang sesuai dengan materi, menghentikan tayangan untuk memberikan penjelasan, atau mengulang bagian tertentu apabila siswa memerlukan penguatan. Karakteristik media pembelajaran dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan media sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran (Asyhar, sebagaimana dikutip dalam Hermawan, 2019).

Dalam penerapannya, media audio visual perlu memperhatikan kejelasan suara, kualitas gambar, kesesuaian isi, durasi, dan tingkat kesulitan materi. Tayangan yang terlalu panjang atau tidak berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran berpotensi mengurangi perhatian siswa. Oleh sebab itu, guru perlu memilih media secara selektif serta mengintegrasikannya dengan penjelasan, tanya jawab, diskusi, dan evaluasi. Media audio visual bukan pengganti peran guru, melainkan alat bantu yang mendukung penyampaian materi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Langkah-langkah Penerapan Media Audio Visual

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran perlu direncanakan agar penggunaannya selaras dengan tujuan pembelajaran. Langkah pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang akan disampaikan, serta menyeleksi tayangan audio visual yang relevan dengan materi PAK dan Budi Pekerti. Guru juga perlu memastikan perangkat yang digunakan, seperti komputer, pengeras suara, proyektor, atau layar, dapat berfungsi dengan baik.

Langkah kedua adalah kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran, mengondisikan kelas, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru dapat memberikan pertanyaan pengantar untuk membangun rasa ingin tahu dan mengarahkan perhatian siswa pada isi tayangan. Tahap ini membantu siswa memahami hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menyaksikan media audio visual.

Langkah ketiga adalah penyajian media. Guru menayangkan video atau materi audio visual yang telah dipilih. Selama tayangan berlangsung, siswa diarahkan untuk memperhatikan informasi penting yang berkaitan dengan materi. Guru dapat memberikan instruksi atau lembar pengamatan sederhana agar siswa memiliki fokus selama menyaksikan tayangan. Apabila diperlukan, guru dapat menghentikan tayangan pada bagian tertentu untuk menjelaskan istilah, peristiwa, atau pesan yang perlu dipahami.

Langkah keempat adalah kegiatan diskusi dan penguatan. Setelah tayangan selesai, guru mengajak siswa membahas isi tayangan melalui tanya jawab, diskusi kelompok, atau kegiatan menyampaikan pendapat. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi informasi utama, menjelaskan hubungan tayangan dengan materi, serta mengemukakan pemahaman mereka. Dalam pembelajaran PAK, guru dapat mengarahkan diskusi pada makna nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah kelima adalah evaluasi dan tindak lanjut. Guru melakukan penilaian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes tertulis, pertanyaan lisan, tugas, atau bentuk penilaian lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru kemudian memberikan umpan balik, meluruskan pemahaman yang kurang tepat, dan menyampaikan penguatan terhadap materi. Media pendidikan perlu ditempatkan sebagai bagian dari rancangan pembelajaran yang terarah, bukan sekadar pelengkap kegiatan mengajar (Hamalik, 1989).

Hubungan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar PAK

Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti bertujuan membantu siswa memahami materi serta mengembangkan nilai dan sikap Kristiani. Namun, proses pembelajaran dapat

menghadapi kendala ketika siswa kurang memperhatikan penjelasan, pasif dalam kegiatan kelas, atau mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan secara verbal. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran adalah penggunaan media audio visual. Media ini memadukan suara dan gambar sehingga materi dapat disajikan melalui pengalaman mendengar dan mengamati. Penyajian materi yang lebih bervariasi diharapkan dapat membantu menarik perhatian siswa, memperjelas informasi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan contoh yang ditampilkan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data penelitian maka dapat diketahui rata-rata pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026 Pendidikan Agama Kristen diperoleh nilai bobot tertinggi dari ke-30 item soal tentang hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada *pretest* di kelas kontrol adalah nomor 18 dengan skor 24 dan nilai rata-rata 0,83. Sementara nilai terendah adalah nomor 10 dengan skor 7 dan nilai rata-rata 0,24. Rata-rata keseluruhan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada *pretest* di kelas kontrol adalah 0,55.

Sementara soal yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item soal tentang hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026 Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada *posttest* di kelas kontrol adalah nomor 18 dengan skor 28 dan nilai rata-rata 0,97. Sementara nilai terendah adalah nomor 10 dengan skor 10 dan nilai rata-rata 0,34. Rata-rata keseluruhan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada *posttest* di kelas kontrol adalah 0,71.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui rata-rata pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026 pada kelas eksperimen diperoleh nilai bobot tertinggi dari ke-30 item soal tentang hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada *pretest* di kelas eksperimen adalah nomor 4, nomor 6, nomor 14, nomor 16, dan nomor 19 dengan skor 27 dan nilai rata-rata 0,90. Sementara nilai terendah adalah nomor 5 dan nomor 30 dengan skor 18 dan nilai rata-rata 0,60. Rata-rata keseluruhan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada *pretest* di kelas eksperimen adalah 0,80.

Sementara soal yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item soal tentang hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026 Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada *posttest* di kelas eksperimen adalah nomor 1, nomor 11, nomor 15, nomor 17, nomor 18, nomor 20, nomor 21, nomor 22, dan nomor 25 dengan skor 30 dan nilai rata-rata 1,00. Sementara nilai terendah adalah nomor 5 dengan skor 16 dan nilai rata-rata 0,53. Rata-rata keseluruhan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada *posttest* di kelas eksperimen adalah 0,92. Dari uji normalitas diperoleh pada kelompok eksperimen $L_{hitung} = 0,141$ dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,157$. Daftar uji *Liliefors* menggunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kelas eksperimen $N = 30$ maka $L_{tabel} = 0,159$ dan kelas kontrol $N = 29$ maka $L_{tabel} = 0,161$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,141 < 0,159$, sedangkan kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,157 < 0,161$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data di kelas eksperimen dan kontrol tersebut berdistribusi normal.

Keberhasilan proses pengajaran ini juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,689 > t_{tabel} = 2,002$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026

KESIMPULAN

Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) yang berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi, merangsang daya pikir, menumbuhkan perhatian, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar berlangsung dan ditandai dengan adanya perubahan kepandaian dan tingkah laku dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa dari soal test awal (*pretest*) dikelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata 54,94 dan soal test akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata 71,03 sehingga terjadi peningkatan sebesar 16,09. Hasil belajar yang diajarkan dengan metode konvensional (kelas kontrol) juga mengalami peningkatan, namun skor pencapaian akhirnya masih berada dibawah kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa di kelas eksperimen untuk soal test awal (*pretest*) diperoleh 79,78 dan soal test akhir (*posttest*) diperoleh 91,78 sehingga dapat dilihat terjadi peningkatan sebesar 12,00. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media audio visual (kelas eksperimen) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dibuktikan melalui perolehan rata-rata nilai siswa yang mengalami kenaikan yang optimal dibandingkan kondisi awal sebelum perlakuan diberikan. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} = 2,689 > t_{tabel} = 2,002$ dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat peningkatan yang positif dan signifikan penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Sukses Dakhi. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2).
- AI Ibtidaiyah. (2021). *Penerapan media audio visual dalam pembelajaran*. AI Ibtidaiyah Press.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Gerremy, dkk. (2023). Pengembangan media audio visual materi gaya dan pesawat sederhana kelas IV SDN Grege 129 Surabaya. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4).

- Istrani, & Pulungan, I. (2021). *Ensiklopedi pendidikan*. Media Persada.
- Karlina, H. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. *Jurnal Literasi*, 1(1).
- Mutahang, M. V., & Kalalo, J. (2021). Pendidikan Agama Kristen bagi pemuda yang terjerat kasus senjata tajam di Jemaat GMIM Musafir Pinokalan Wilayah Bitung Lima. *Educatio Christi*, 2(2).
- Rahman, R. H. (2021). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan akhlak anak sekolah dasar di masa pandemi. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1).
- Rinja, E., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan karakter di sekolah*. CV Penerbit Qiara Media.
- Rinaldus, T. (2020). Analisis teologis tentang tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam Matius 28:19–20. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1).
- Samosir, L., & Nababan, A. (2020). *Evaluasi pendidikan: Implementasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. IAKN Tarutung Press.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sihite, S. J., dkk. (2023). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa SD Negeri 173529 Tampahan Kabupaten Toba melalui aktivasi metode scientific approach. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(5).
- Sinar. (2023). *Metode acting learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiasih. (2023). *Evaluasi hasil belajar*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Tanduklangi, R. (2020). Analisis teologis tentang tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam Matius 28:19–20. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1).
- Tiara, Y. A. (2024). Analisis hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Empat Lawang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4).